

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada analisisnya pada data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan dalam pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikan hubungan variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:14) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Merujuk pada pendapat di atas, peneliti adalah suatu proses yang dimulai dengan observasi dan wawancara sebagai pendahuluan bentuk penghimpunan data awal. Selanjutnya pengkajian teori, pengajuan hipotesis, analisis dan diakhiri dengan kesimpulan.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian mencerminkan objek penelitian dari sebuah objek untuk di uji dan dianalisis. Ditinjau dari sifatnya, data dapat dibedakan berdasarkan data kualitatif dan data kuantitatif.

##### **a. Data kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan yang bisa dihitung atau diukur. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jumlah karyawan dan jumlah skor jawaban kuesioner yang telah dikuantifikasi dengan pembobotan jawaban responden serta data-data lainnya yang menunjang penelitian.

#### b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa keterangan –keterangan atau informasi yang tidak berupa angka atau bilangan sehingga tidak bisa diukur. Data kualitatif yang digunakan oleh penulis berupa keterangan atau informasi seperti gambaran umum tentang PT.Wasa Mitra Engineering dan keterangan lain yang mendukung.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Data primer

ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara serta memberikan atau membagikan kuesioner dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

#### b. Data sekunder

ialah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

### **C. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

#### 1. Observasi survei

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bisa dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek yang lain, Sugiyono (2016:145)

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal kecil dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Sugiyono (2016:137).

## 3. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2016:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuisoner dalam penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup. Pengisian kuisoner diukur menggunakan skala likert dengan lima poin. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut

**Tabel 3.1 Skor Angket**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

## **D. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi yang dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan bagian kantor dengan masa kerja lebih dari 1 tahun dan merupakan pegawai tetap (bukan pegawai outcoursing atau pegawai kontrak) berjumlah 96 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu. Dalam suatu penelitian bilamana populasinya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua, dan bilamana populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil sebagian dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel seluruh karyawan dibagian kantor yang berjumlah 96 orang tersebut. Untuk memudahkan peneliti melakukan pengambilan data, maka peneliti memilih karyawan kantor karena menetap di lokasi penelitian dan tidak berpindah tempat. Teknik sampel yang digunakan dikenal sebagai sampling jenuh dengan kata lain teknik sensus.

Teknik sensus mempunyai kelebihan yaitu dapat menghilangkan kesalahan dalam penarikan sampel serta menyediakan data tentang semua individu dalam suatu populasi tersebut.

## **E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel**

Variabel-variabel ini harus diidentifikasi secara jelas sehingga tidak menimbulkan persepsi ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan

dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

Menurut Sugiyono (2016:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya.”

Penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2013) memberikan pengertian variabel independen sebagai berikut: “Variabel dependen dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti yaitu Rekrutment karyawan, Placement karyawan dan Penggunaan Struktur Organisasi Fungsional.

b. Variabel dependent

Menurut Komarudin, ”produktivitas pada hakekatnya meliputi sikap yang senantiasa mempunyai pandangan bahwa metode kerja hari ini harus lebih baik dari metode kerja kemarin dan hasil yang dapat diraih esok harus lebih banyak atau lebih bermutu daripada hasil yang diraih hari ini”

## 2. Definisi Operasional Variabel

**Table 3.2 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi variabel</b>	<b>Indikator</b>
Rekrutment Karyawan (X1)	Rekrutment merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai ketika sebuah perusahaan memerlukan tenaga kerja dan membuka lowongan sampai mendapat calon perusahaan yang diinginkan ( <i>qualified</i> ) sesuai dengan jabatan atau lowongan	1.Dasar sumber penarikan karyawan 2.Sumber karyawan 3.Metode perekrutan karyawan

	yang ada.	
Placement (Penempatan) Karyawan	Penempatan adalah suatu proses mengetahui karakter atau syarat-syarat yang diperlukan untuk mengerjakan suatu pekerjaan / tugas selanjutnya menjadi orang (pekerja/pegawai) yang cocok dengan pekerjaan yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pendidikan</li> <li>2. Pengalaman</li> <li>3. Kesehatan Fisik dan Mental</li> <li>4. Usia</li> </ol>
Penggunaan Struktur Organisasi Fungsional (X3)	<p>Pimpinan yang memiliki wewenang untuk memberi perintah namun tidak memiliki bawahan, membuat F W Taylor berkeinginan untuk membuat konsep Struktur Organisasi Fungsional tersebut. Konsep ini bermaksud agar setiap pegawai dapat diawasi oleh atasannya bahkan lebih dari satu atasan yang dapat mengawasinya. Secara teoritis, fungsionalisme akan meningkatkan pemanfaatan karyawan dan peralatan paling ekonomis. Sedangkan kelemahannya adalah mempersulit koordinasi, dapat menciptakan konflik antar fungsi, kurangnya kontak antar fungsi yang mengakibatkan para karyawan berpandangan lebih sempit, serta kurang tanggap dalam perubahan lingkungan. Struktur organisasi fungsional cocok untuk lingkungan yang stabil, memerlukan koordinasi internal minimum, dan sedikit membutuhkan keterampilan pribadi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wewenang</li> <li>2. Konflik</li> </ol>
Produktivitas Karyawan (Y)	Produktivitas pada hakekatnya meliputi sikap yang senantiasa mempunyai pandangan bahwa metode kerja hari ini harus lebih baik dari metode kerja kemarin dan hasil yang dapat di raih esok harus lebih banyak atau lebih bermutu daripada hasil yang diraih hari ini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan</li> <li>2. Meningkatkan hasil yang dicapai</li> <li>3. Semangat Kerja</li> <li>4. Pengembangan diri</li> <li>5. Mutu</li> <li>6. Efisiensi</li> </ol>

## F. Teknik Penelitian Instrumen

Teknik instrumen yang di gunakan padapenelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas berasal dari bahasa Inggris validity yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Asmaul dan Budi, 2017:143).

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengujian validitas isi ( content validity) yaitu pengujian yang dilakukan jika telah memperoleh kisi kisi (variabel yang di teliti) tersebut berupa indikator sebagai tolak ukur. Biasanya digunakan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2017)

Validitas instrumen sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena validitas juga merupakan ukuran mutu dan kebermaknaan suatu penelitian. Validitas mencerminkan ukuran kejituan instrumen penelitian untuk mengukur dan menggali fakta yang tersembunyi. Suatu penelitian tidak akan mempunyai arti apa-apa jika alat ukurnya tidak valid, karena instrumen tersebut mungkin mengumpulkan data yang berbeda dengan yang kita kehendaki.

Uji ini dilakukan dengan metode korelasi product moment pearson. Dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing – masing item dengan skor total dari keseluruhan item .Hasil korelasi tersebut harus signifikan berdasar ukuran satstik tertentu. Dengan mnetapkan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Setiap item pertanyaan dikatakan valid jika memiliki nilai koifisien korelasi lebih besar dari rtabel dengan  $n = 100$  dan  $\alpha = 5\%$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).

## 2. Uji realibilitas

Realibilitas (kepercayaan) menunjuk pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukuran adalah konsistensi, keajegan atau tidak berubah- ubah (Sugiyono, 2017).

Sebagaimana halnya validitas, reliabilitas juga berasal dari bahasa Inggris reliability yang berarti kemantapan suatu alat ukur. Jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama. Namun perlu diingat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian mempunyai makna penting karena menunjukkan ketepatan dan kemantapan suatu penelitian. Reliabilitas mencerminkan ketepatan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur dan menggali informasi yang diperlukan.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan dari data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik ini dinamakan internal consistency dikarenakan dalam penelitian ini jawaban instrumen bersifat berjenjang atau tidak bersifat dikotomi (mempunyai dua alternative jawaban ) maka digunakan teknik pengujian dengan metode alpha cronbach (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian ini melakukan pengujian realibilitas dengan menggunakan koefisien cronbach alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,60$ .

## **G. Metode Analisis Data**

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini berfungsi untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika antara variabel independen

ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Namun tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas ini dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

#### b. Uji Heterokedastistas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakvarians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas bukan yang heterokedastisitas.

##### Data analisis:

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini telah mengidentifikasikan bahwa terjadi heterokedastisitas. Jika tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### c. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen atau variabel keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pada dasarnya uji normalitas yaitu perbandingan antara data yang kita punya dengan data yang mempunyai distribusi normal yang mempunyai mean dan mempunyai standar deviasi yang sama dengan data kita.

Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Distribusi normal ini akan membentuk sebuah garis lurus

diagonal dan plotting, data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika residual normal dari distribusi, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Prinsip normalitas dapat diseleksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonalnya dari grafik dengan dilihat histogram dari residual tersebut.

Dasar pengambilan keputusannya, yakni:

- 1) Jika data tersebut menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah grafik histogram atau garis diagonal, hal ini menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data tersebut menyebar jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti garis histogram atau garis diagonal, hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun formula dari regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Produktivitas

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

X1= Recruitment

X2= Placement

X3= Penggunaan struktur organisasi fungsional

e= Error term

## H. Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel bebas Recruitment(X1), Placement(X2), Penggunaan struktur organisasi fungsional(X3) terhadap variabel terikat yaitu Produktivitas Karyawan(Y) digunakan uji t.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

H1, H2 dan H3 diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < \alpha = 5\%$

H1, H2 dan H3 tidak diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > \alpha = 5\%$

### 2. Uji F

Pengujian koefisien regresi ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan antara variabel bebas Rekrutment karyawan (X1), Placement karyawan (X2), Penggunaan Struktur Organisasi Fungsional (X3) terhadap variabel terikat yaitu Produktivitas Karyawan (Y) digunakan uji F.

Penentuan kriteria pengujian:

H4 diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig < \alpha = 5\%$ .

H4 tidak dapat diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $sig > \alpha = 5\%$ .

### 3. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Untuk menentukan besaran pengaruh maka dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi, yaitu nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

